

Karena itu langkah awal yang dapat ditempuh untuk menunjang pengembangan tembakau virginia pada masa mendatang adalah mencoba beberapa varietas yang diunggulkan di Sulawesi Selatan guna mengetahui potensi hasilnya.

BAHAN DAN METODE

Percobaan ini berlangsung dari bulan Maret sampai Nopember 1991 di Lassang, Takalar, Sulawesi Selatan. Percobaan ini disusun dalam rancangan acak kelompok (RAK) dan diulang sebanyak 6 kali. Varietas-varietas tembakau virginia yang dicobakan adalah Coker 86, Coker 319, Sc. 72 dan Nc. 628.

Bibit ditanam pada umur 40-45 hari setelah semai. Jarak tanam 1 m x 0.7 m. Tiap petak terdiri dari 200 tanaman pada luasan 140 m². Dosis pupuk yang digunakan adalah 60 kg N, 60 kg P₂O₅, 185 K₂O, dan 32,5 kg MgO dalam formulasi pupuk NPK 12-12-17 500 kg, ZK 200 kg, dan Kieserit 125 kg per ha. Pemupukan pertama tujuh hari setelah tanam (hst) terdiri dari 100 kg NPK 12-12-17, 100 kg ZK, dan 125 kg Kieserit per ha. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 21 hst. yakni 400 kg NPK 12-12-17, dan 100 kg ZK tiap ha.

Pengendalian hama *Helocoverpa* sp. dan *Spodoptera* sp. menggunakan Thiodan 35 EC dengan konsentrasi 3 ml/l air dengan ambang kendali populasi 20 ekor instar 1-3 per 10 tanaman contoh.

Pemangkasan tanaman dilakukan pada saat tanaman berbunga 10 hari sekali sampai menjelang panen terakhir.

Variabel-variabel yang diamati meliputi : (1) umur tanaman saat berbunga 10%, (2) jumlah dan ukuran daun, (3) hasil daun basah, krosok, indeks mutu, indeks tanaman dan pendapatan usahatani.

Pendapatan usahatani dihitung berdasarkan selisih antara harga jual daun dan krosok dengan biaya produksi yang digunakan. Selanjutnya, indeks mutu dan indeks tanaman dihitung

berdasarkan metode Rahman, *et al.*, (1991) sebagai berikut :

$$i_m = \frac{\sum_{i=1}^n (A_i \times B_i)}{\sum_{i=1}^n B_i}$$

$$i_t = \frac{I_m \times H}{100}$$

i_m = Indeks mutu

A_i = Indeks harga

B_i = Berat masing-masing mutu

n = Banyaknya mutu hasil sortasi

$$i_t = \frac{I_m \times H}{100}$$

i_t = Indeks tanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur berbunga

Saat berbunga merupakan ciri dari setiap varietas seperti yang telah dilaporkan Hawks dan Collins (1983). Dari empat varietas yang dicoba ternyata bahwa varietas Coker 319 dan Nc. 628 berbunga lebih cepat dibandingkan dengan Sc. 72 dan Coker 86 (Tabel 2).

Tabel 2. Rataan umur berbunga 10% masing-masing varietas tembakau virginia

Varietas	Umur berbunga (hari)
Coker 86	70.6 ^b
Coker 319	61.1 ^a
Sc. 72	76.1 ^b
Nc. 628	67.6 ^a
KK. (%)	6.48

Keterangan : Angka-angka yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5%

Kecepatan umur berbunga berkaitan erat dengan perkembangan daun selanjutnya, karena segera setelah berbunga dilakukan pemangkasan.

Tanaman yang telah dipangkas mengakibatkan daun cepat melebar, menebal, dan menua. Hal ini mungkin disebabkan fotosintat yang sebelumnya diarahkan untuk pembentukan bunga banyak diakumulasi pada daun. Sejalan dengan laporan Morgan dan Steet dalam Akehurst (1981) bahwa laju pertambahan berat kering tertinggi terjadi pada saat pemangkasan atau pada umur 73 hst. sebesar 256 kg/ha/hari. Sebagai konsekuensi akhir adalah daun cepat mencapai ukuran sempurna dan mendekati masak serentak.

Ukuran dan Jumlah Daun

Kecuali komponen daun, panjang dan lebar daun dipengaruhi oleh varietas (Tabel 3).

Tabel 3. Rataan jumlah, panjang dan lebar daun masing-masing varietas tembakau virginia

Varietas	Jumlah daun	Daun tengah	
		Panjang (cm)	Lebar (cm)
Coker 86	21.95	59.08 ^a	31.90 ^{ab}
Coker 319	21.41	54.90 ^{bc}	28.48 ^c
Sc. 72	23.80	52.85 ^c	30.11 ^{bc}
Nc. 628	20.71	57.16 ^{ab}	32.05 ^a
KK. (%)	9.07	3.95	4.75

Keterangan : Angka-angka yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5%.

Coker 86 dan Nc. 628 ternyata memperlihatkan ukuran panjang dan lebar daun tengah yang lebih besar dibandingkan dengan Coker 319 dan Sc. 72 (Tabel 3). Namun demikian, keempat varietas tersebut memiliki jumlah dan ukuran daun yang layak bagi kebutuhan konsumen. Kisaran jumlah daun 20.71 - 23.80 lembar masih pada batas anjuran dengan jumlah daun yang disisakan yaitu 20 - 22 lembar pada saat pemangkasan (Anon., 1991). Kisaran panjang daun 52.85 - 59.08 cm dan lebar daun 28.48 - 32.05 cm masing-masing merupakan kisaran yang tergolong panjang yang sedang pada sortasi tembakau asapan (Tirtosastro, *et al.*, 1976). Hasil penelitian Rachman, *et al.*, (1991) pada varietas Coker 319,

diperoleh panjang dan lebar daun masing-masing sekitar 40,28 - 47,58 cm dan 19,17 - 26,19 cm. Ukuran daun merupakan salah satu pertimbangan dalam hal efisiensi tenaga kerja untuk proses pasca panen, pengomprongan, dan sortasi.

Produksi Daun Basah, Krosok, Indeks Mutu, dan Indeks Tanaman

Produksi krosok Coker 86, Sc. 72 dan Nc. 628 lebih tinggi daripada Coker 319 (Tabel 4). Namun demikian, produksi krosok untuk tembakau virginia tidak dapat dijadikan ukuran hasil yang baik, karena selain kuantitas ukuran kualitas juga turut menentukan nilai produktivitasnya. Hal ini terbukti pada Coker 319 yang walaupun produksi krosoknya relatif lebih rendah tetapi dapat diimbangi oleh mutu yang baik. Untuk itu dilakukan perhitungan indeks tanaman yang mencerminkan produktivitas suatu tanaman. Dari empat varietas tembakau virginia yang dicoba ternyata Coker 319 dan Sc. 72 menghasilkan indeks mutu lebih tinggi dibandingkan dengan Coker 86 dan Cn. 628.

Tabel 4. Rataan produksi daun basah, krosok, indeks mutu, dan indeks tanaman masing-masing tembakau virginia

Varietas	Produksi daun basah (t/ha)	Produksi krosok (t/ha)	Indeks mutu (t/ha)	Indeks tanaman (t/ha)
Coker 86	14.82	2.57a	65.12b	1.68
Coker 319	12.38	1.95b	71.31a	1.40
Sc. 72	14.70	2.52a	70.22a	1.78
Nc. 628	13.23	2.32a	66.44b	1.54
KK (%)	13.88	11.70	5.65	14.81

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani tembakau virginia diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi. Komponen biaya produksi terdiri dari pembelian : pupuk, insektisida dan benih. Berikut ini disajikan estimasi pendapatan usahatani tembakau virginia (Tabel 5). Biaya

Tabel 5. Estimasi pendapatan usahatani tembakau virginia.

Varietas	Daun basah			Krosok		
	Harga ¹⁾	Biaya ³⁾	Pendapatan	Harga ²⁾	Biaya ⁴⁾	Pendapatan
Coker 86	3.56	0.65	2.90	6.88	2.96	3.92
Coker 319	2.97	0.65	2.32	5.73	2.59	3.14
Sc. 72	3.53	0.65	2.88	7.28	3.28	3.99
Nc. 628	3.15	0.65	2.49	6.31	2.74	3.58

1) Harga daun tengah Rp 240/kg di Jawa Timur (tahun 1989)

2) Harga krosok kualitas I Rp 4 100/kg di Jawa Timur (tahun 1989)

3) Benih, pupuk dan insektisida

4) Harga minyak tanah Rp 300/l (jumlah pemakaian minyak tanah 2.3 l/kg krosok)

produksi tidak termasuk biaya : Pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, panen dan prosesing karena pekerjaan-pekerjaan tersebut seluruhnya dilakukan oleh anggota keluarga petani.

Pada Tabel 5 tampak bahwa petani mempunyai dua pilihan sebagai hasil akhir yaitu daun basah dan krosok. Apabila memilih daun basah, pendapatan yang diperoleh Rp 2.32 juta pada Coker 319 dan Rp 2.90 juta pada Coker 86 per ha dengan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 0.65 juta per ha. Selanjutnya, bila hasil akhir berupa krosok maka diperlukan biaya tambahan berupa minyak tanah 2.3 l/kg krosok. Pilihan ini dapat memberi nilai tambah sebesar Rp 1.01 juta; Rp 0.83 juta; Rp 1.12 juta, dan Rp 1.08 masing-masing Coker 86, Coker 319, Sc. 72 dan Nc. 628. Tambahan pendapatan ini merupakan peluang usaha pengomprong karena dapat menampung daun tembakau bagi kelompok yang memilih menjual daun basah. Hanya saja dalam proses pengomprongan, sortasi, dan perlakuan lebih lanjut sebelum dijual diperlukan keterampilan khusus untuk memperoleh kualitas yang maksimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan usahatani tembakau virginia di Sulawesi Selatan cukup tinggi yakni sekitar Rp 3.14 juta hingga Rp 3.99 juta per ha. Indeks mutu

krosok varietas Coker 319 dan Sc. 72 masing-masing bernilai 71.31 dan 70.22 lebih baik dibandingkan dengan Coker 86 dan Nc. 628. Disarankan melakukan penelitian lanjutan terhadap uji produktivitas dan mutu yang lebih sempurna pada berbagai lokasi pengembangan tembakau virginia di Sulawesi Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Petrus Sattu dan Soeipto atas segala bantuan dan kerjasama yang diberikan selama percobaan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akehurst, B.C. 1981. Tobacco, Tropical Agricultural Series. Longham, London and New York; p. 45-47.
- Anonymous, 1985. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan.
- _____, 1991. Tembakau Virginia di Jawa Timur. PT. Perusahaan Rokok Djarum Kudus Surabaya, h. 48-85.
- Rahman, A., M. Shaleh and Suwarno. 1991. Respon tembakau virginia Fc. terhadap

pemupukan N pada tanah grumosol Lamongan. Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Balittas-Malang 6(1): 32-42.

Tirtosastro, S., S.T. Poerwoto, Machfuds dan S.H. Isdijoso. 1976. Pengelolaan Tembakau Asapan. LPT1 Cabang II, Malang. h. 4-11.